



Peran Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dan Pelestarian Saluran Irigasi Untuk Persawahan Di Desa Pasar Matanggor Kec Batang Onang Kab Padang Lawas Utara

**Ismail Husain¹, Riskon Ali Guru Harahap², Rizka Indah Fadhila Harahap³,
Misbahul Fadhila Daulay⁴, Indah Meilina⁵**

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email : riskonpaluta2019@gmail.com¹, rizkafadhilaharahap10@gmail.com²,
misbahfadhilah@gmail.com³, indahmeilina123@gmail.com⁴

Abstrak

Pengairan mengandung arti memanfaatkan dan menambah sumber air dalam tingkat tersedia bagi kehidupan tanaman. Apabila air terdapat berlebihan dalam tanah maka perlu dilakukan pembuangan (drainase), agar tidak mengganggu kehidupan tanaman. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana proses pemanfaatan dan pelestarian irigasi atau pengairan serta bagaimana peranan masyarakat dalam pelestarian irigasi persawahan di desa Pasarmatanggor. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah serta bagaimana proses pemanfaatan dan pelestarian irigasi di desa pasar matanggor yang dilakukan oleh masyarakat desa pasar matanggor, mengetahui sejauh mana peran masyarakat pasar matanggor dalam pelaksanaan pelestarian irigasi persawahan di desa pasar matanggor kemudian untuk mengetahui kebutuhan irigasi dalam pelaksanaan pemanfaatan dan pelestarian irigasi di desa Pasarmatanggor. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat menganalisis mengenai peran masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan di desa pasar matanggor telah berjalan dengan baik dan cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan pada tanggal 22 Juli 2023 peran masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan berjalan dengan lancar. Kegiatan pemanfaatan dan pelestarian irigasi dihadiri oleh sekretaris desa, masyarakat setempat, dan warga KKN 106 UINSU yang ikut berpartisipasi dalam menyalurkan, pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan warga desa Pasarmatanggor.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Pelestarian, Irigasi*

Abstract

Irrigation implies utilizing and increasing water sources at the level available for plant life. If there is excess water in the soil, it is necessary to dispose of it (drainage), so as not to interfere with plant life. However, there are still many people who do not understand how the process of utilizing and preserving irrigation or irrigation and what is the role of the community in preserving rice field irrigation in Pasarmatanggor village. The purpose of this research was to find out the steps and how the process of utilizing and preserving irrigation in Pasar Matagor village was carried out by the Pasar Matagor village community, to find out the extent of the role of the Pasar Masakgor community in carrying out irrigation conservation in rice fields in Pasar Matagor village and then to find out the need for irrigation in implementing the utilization and preservation of irrigation in the village of Pasarmatanggor. The results of this study are able to analyze the role of the community in the utilization and preservation of irrigation canals for rice fields in Pasar Matagor village, which has been running well and is quite effective. This can be proven on July 22, 2023 the role of the community in the utilization and preservation of irrigation canals for rice fields is running smoothly. The irrigation utilization and preservation activity was attended by the village secretary, the local community, and KKN 106 UINSU residents who participated in channeling, utilizing and preserving irrigation canals for the rice fields of Pasarmatanggor villagers.

Keywords: *Utilization, Conservation, Irrigation*

PENDAHULUAN

Irigasi atau pengairan adalah suatu usaha mendatangkan air dengan membuat bangunan dan saluran-saluran ke sawah-sawah atau ke ladang-ladang dengan cara teratur dan membuang air yang tidak diperlukan lagi, setelah air itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Pengairan mengandung arti memanfaatkan dan menambah sumber air dalam tingkat tersedia bagi kehidupan tanaman. Apabila air terdapat berlebihan dalam tanah maka perlu dilakukan pembuangan (drainase), agar tidak mengganggu kehidupan tanaman. Sekitar 86% produksi beras nasional berasal dari daerah sawah beririgasi. Jadi sawah irigasi merupakan faktor utama dalam pencapaian ketahanan pangan nasional. Agar produksi beras di lahan beririgasi maksimal, maka jaringan irigasi harus dikelola dengan baik.

Sejak Indonesia tidak mampu lagi mencapai swasembada pangan, berbagai perubahan kebijakan terus dilakukan pemerintah dalam pengelolaan irigasi. Alasan utama yang muncul perubahan kebijakan tersebut adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah. Namun jika di kaji lebih dalam, perubahan tersebut juga tidak terlepas perubahan model kebijakan irigasi pada tingkatan internasional. Dominasi pemerintah dalam pembangunan irigasi pada masa revolusi hijau dipandang sebagai penyebab utama kegagalan pembangunan irigasi termasuk di Indonesia. Salah satu dari kegagalan tersebut adalah ekspansi besar-besaran daerah irigasi tidak diimbangi dengan ketersediaan dana untuk melakukan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi. Dengan demikian pemindahan tanggung jawab operasional dan pemeliharaan jaringan dari pemerintah kepada petani (P3A) di pandang sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan sektor irigasi. Konsep inilah yang sebenarnya di adopsi oleh pemerintah Indonesia di sector irigasi atau yang lebih dikenal sebagai Irrigation Management Transfer (IMT), yang menempatkan P3A sebagai aktor utama dalam operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi.

Sebagai negara yang memiliki lahan pertanian yang luas, maka Indonesia tidak akan terlepas dari sektor pengairan yang merupakan bagian dari lahan pertanian. Saat ini, lahan pertanian semakin menyempit dengan meluasnya pertumbuhan penduduk dan ekonomi industri. Sehingga banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman penduduk maupun pabrik. Maka hasil panen dari lahan persawahan itu sendiri semakin berkurang dan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain semakin menyempitnya lahan, banyak faktor yang mempengaruhi hasil panen yang berasal dari lahan persawahan itu sendiri. Lahan persawahan memiliki masalahnya tersendiri, selain akibat musim di Indonesia yang saat ini kurang menentu, banyak faktor lain yang menyebabkan masalah pada lahan pertanian, seperti ketersediaan air, serangan hama, dan atau kualitas dari tanaman padi itu sendiri.

Undang- Undang No.7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Pasal 16 (b) dan Pasal 23 (1) menyebutkan bahwa Pemerintah Kabupaten / Kota memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan sumber daya air dan pengelolaan kualitas air serta pengendalian pencemaran air di wilayahnya. Untuk merealisasikannya maka pengelolaan kualitas air harus dapat melibatkan semua komponen masyarakat, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian kualitas air yang ada di kabupaten / kota yang bersangkutan akan selalu sesuai dengan harapan penggunaannya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 7 antara lain disebutkan bahwa setiap orang yang menjalankan suatu bidang usaha wajib memelihara kelestarian kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan berkesinambungan.

Salah satu masalah pelestarian lingkungan yang juga terjadi di Purwokerto adalah peningkatan pencemaran air, yaitu irigasi Dukuwaluh. Dari hasil pantauan pada 18 Juli 2016 terlihat kondisi irigasi tersebut kotor dan tercemar limbah, disebabkan masyarakat melanggar peraturan yang ditetapkan pemerintah. Program Kali Bersih (Prokasih) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan pencemaran dan peningkatan kualitas air irigasi agar berfungsi sesuai peruntukannya. Prokasih ini diatur pemerintah melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 35 tahun 1995.

Untuk itu, Partisipasi masyarakat sepenuhnya dilihat dari keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Lebih lanjut, melalui partisipasi tersebut masyarakat mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah mereka. Menarik untuk mengkaji mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Didesa Pasar Matanggor sendiri, Irigasi dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai baku untuk irigasi, perikanan, media pembuangan limbah rumah tangga, sekaligus untuk kegiatan mandi, cuci, dan kaku (MCK). Dengan bertambahnya penduduk dari tahun ketahun dapatmenambah limbah yang di buang ke irigasi. Kegiatakan di sekitar irigasi ini dapatmenyebabkan penurunan kualitas air irigasi dan dapat mengakibatkan perubahan keberadaan biotik di perairan. Berdasarkan analisis diatas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian, dengan judul Peran Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dan

METODE

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui langkah-langkah serta bagaimana proses pemanfaatan dan pelestarian irigasi di desa pasar matanggor yang dilakukan oleh masyarakat desa pasar matanggor (2) mengetahui sejauh mana peran masyarakat pasar matanggor dalam pelaksanaan pelestarian irigasi persawahan di desa pasar matanggor, (3) kemudian untuk mengetahui kebutuhan irigasi dalam pelaksanaan pemanfaatan dan pelestarian irigasi di desa pasar matanggor. Situasi sosial pada penelitian ini meliputi semua pelaku (actors), aktivitas (activity), dan tempat (place) yang berkaitan dengan kegiatan pernikahan dan pembinaan pranikah di KUA Kecamatan Patumbak pada tahun 2023, sedangkan teknik pengambilan sampelnya akan menggunakan purposive sampling, dimana penelitian dilakukan selama 1 bulan.

Penelitian ini memilih pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih pada penelitian ini bertujuan agar memperoleh kebebasan untuk lebih mendekati permasalahan dan susunan data yang didapatkan dengan lebih alami. Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan pada sasaran penelitian yang bersifat alamiah, dan menitik beratkan pada makna substansi, bukan hanya sekedar generalisasi, di sini karena penelitian merupakan instrumen kunci. Bogdan dan Biklen, pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang cenderung berusaha memahami sampai pada menafsirkan arti pendapat dan perilaku manusia dalam beberapa kondisi sesuai dengan perspektif peneliti itu sendiri. Sedari awal peneliti membebaskan dalam menentukan metode atau cara yang ditempuh untuk mendapatkan data-data yang ditemukan secara induktif, dan bukan merupakan rencana yang ditentukan dengan ketat, kecuali tema pokok permasalahan atau focus penelitian tersebut.

Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berjalan dengan memahami dan mengartikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku dan persepsi, dengan cara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa yang alamiah, melalui metode yang ilmiah. Sesuai dengan tema pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, metode yang paling cocok digunakan adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif sesuai dengan yang dijelaskan Moh Nazir, bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu sistem pemikiran, suatu kondisi, status kelompok manusia, atau peristiwa pada waktu sekarang.

Satu hal yang juga penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, dengan teknik pengumpulan data penelitian akan menjadi lebih mudah dalam mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan penelitian adalah mendapatkan data penelitian, jika peneliti tidak memahami Teknik pengumpulan data maka data tidak akan didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian, serta tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan pada penelitian. Data adalah hal yang sangat penting supaya nantinya diolah dan menjadi hasil penelitian.

Penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa instrumen yakni wawancara, observasi, studi dokumentasi: wawancara digunakan untuk menanyakan secara langsung tentang apa yang akan diteliti. Observasi yakni melihat bagaimana kondisi masyarakat desa Pasar Matanggor dalam melakukan pemanfaatan dan pelestarian irigasi persawahan, dan bagaimana efeknya terhadap para petani di desa pasar matanggor, dokumentasi ini untuk memberikan dukungan dengan beberapa dokumen yang ditemukan dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan ketua desa pasar matanggor dan empat warga desa pasar matanggor yang melakukan pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berupa buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional. Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil pengabdian maupun kajian (Noor Justiatini & Zainal Mustofa, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti dapat menganalisis mengenai peran masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan di desa pasar matanggor telah berjalan dengan baik dan cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan pada tanggal 22 Juli 2023 peran masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan berjalan dengan lancar. Kegiatan pemanfaatan dan pelestarian irigasi dihadiri oleh sekretaris desa, masyarakat setempat, dan warga kkn 106 uinsu yang ikut berpartisipasi dalam menyalurkan, pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan warga desa pasar matanggor.

Pada saat wawancara atau Tanya jawab dengan salah satu masyarakat desa pasar matanggor mengatakan irigasi bagi masyarakat pasar matanggor adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi dimaksudkan untuk mendukung produktivitas usaha para petani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani yang diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigas.

Partisipasi masyarakat sepenuhnya dilihat dari keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Lebih lanjut, melalui partisipasi tersebut masyarakat mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupayamencari jalan keluar untuk mengatasi masalah mereka. Menarik untuk mengkaji mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Tujuan irigasi adalah mengalirkan air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman pada saat persediaan air tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman bisa tumbuh secara normal. Pemberian air irigasi yang efisien selain dipengaruhi oleh tata cara aplikasi, juga ditentukan oleh kebutuhan air guna mencapai kondisi air tersedia yang dibutuhkan tanaman. Pembangunan saluran irigasi sangat diperlukan untuk menunjang penyediaan bahan pangan, sehingga ketersediaan air di daerah irigasi akan terpenuhi walaupun daerah irigasi tersebut berada jauh dari sumber air permukaan(sungai). Hal tersebut tidak terlepas dari usaha teknik irigasi yaitu memberikan air dengan kondisi tepat mutu, tepat ruang dan tepat waktu dengan cara yang efektif dan ekonomis.

A. Pengertian Peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat. Masyarakat menurut Peter L. Berger adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan

B. Pengertian Pemanfaatan dan Pelestarian

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat. Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.

Pelestarian ialah Pelestarian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan. Pelestarian juga dapat dipadankan dengan konservasi. Berdasarkan The Burra Charter 1981, konservasi dapat diartikan sebagai segala kegiatan pemeliharaan yang dapat mempertahankan nilai kulturalnya (Budihardjo 1989). Sidharta dan Budihardjo sendiri berpendapat bahwa konservasi (arsitektur) merupakan suatu upaya untuk melestarikan bangunan dan lingkungan, mengatur penggunaan serta arah perkembangannya sesuai kebutuhan saat ini dan masa mendatang sedemikian rupa sehingga makna kulturalnya akan tetap terjaga.

Adapun tujuan pelestarian yaitu sebagai berikut:

1. Perlindungan pada bangunan, lingkungan dan aktivitas yang memiliki makna kultural.
2. Memperhatikan keberadaannya pada masa kini dan keberlanjutannya di masa depan.
3. Untuk dapat melestarikan dan mengembangkannya di masa depan, maka diperlukan eksplorasi pada makna kultural yang paling dasar.

Apabila dapat ditemukan bentuk dasar dan karakteristiknya maka akan mudah untuk mengendalikan pengembangan dan bahkan pembangunan di masa datang tanpa harus kehilangan makna kultural sebuah bangunan dan kawasan.

C. Pengertian Irigas

Irigasi adalah upaya penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian. Irigasi adalah pembuangan air buatan dari sumber air yang tersedia ke suatu lahan dengan tujuan mengalirkannya secara teratur sesuai dengan kebutuhan tanaman pada saat suplai infiltrasi tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, Sehingga tanaman bisa tumbuh normal

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2001, irigasi atau pengelolaan irigasi adalah segala upaya pemanfaatan air irigasi, termasuk pengoperasian dan pemeliharaan, pengamanan, pemulihan, dan peningkatan jaringan irigasi. Seperti halnya jaringan air permukaan, untuk memenuhi kebutuhan Pada areal pertanian DI Molek, air mengalir secara gravitasi dari DAS Blobo menggunakan saluran primer, sekunder dan tersier. Pengaliran air tersebut dapat sukses jika keadaan saluran sangat baik, hingga upaya yang dilakukan untuk pemeliharaan fisik saluran irigasi perlu lebih diperhatikan. Irigasi adalah semua atau segala kegiatan yang mempunyai hubungan dengan usaha untuk mendapatkan air guna keperluan pertanian. Usaha yang dilakukan tersebut dapat meliputi: perencanaan, pembuatan, pengelolaan, serta pemeliharaan sarana untuk mengambil air dari sumber air dan membagi air tersebut secara teratur dan apabila terjadi kelebihan air dengan membuangnya melalui saluran drainasi.

Irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha tanidalam arti luas. Sejalan dengan era reformasi dan otonomi daerah, maka saat ini telah ada pengaturan baru yang mengatur tentang irigasi, yaitu pengelolaan diserahkan kepada petani. Namun demikian pemerintah tetap berkewajiban untuk membantu petani terutama dalam bimbingan teknis dan keuangan sampai mampu mengelolanya secara mandiri. Irigasi didefinisikan sebagai suatu cara pemberian air, baik secara alamiah ataupun buatan kepada tanah dengan tujuan untuk memberi kelembaban yang berguna bagi pertumbuhan tanaman.

Dengan undang-undang No.7 Tahun 2004 pasal 41 ayat 1 yang berkaitan dengan sumber daya air, irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pengeluaran air untuk menunjang pertanian, termasuk irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air tanah, irigasi dengan pompa dan irigasi tambak. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004, irigasi meliputi penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air untuk menunjang pertanian. Pengertian Irigasi dalam UU No. 7 Tahun 2004 bukan lebih dari sekedar upaya penyediaan air untuk tujuan pertanian saja, tetapi cakupan yang lebih luas termasuk didalamnya. Irigasi, usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang Kegiatan pertanian dari air permukaan dan air tanah.

- a. Pengembangan daerah rawa, yaitu kematangan tanah di daerah rawa, antara lain lagi untuk pertanian
- b. Pengendalian banjir dan pengaturan sungai, waduk, dan masih banyak lagi.
- c. Untuk mencapai efisiensi irigasi setinggi mungkin, kehilangan air yang terjadi selama pendistribusian air irigasi harus dibatasi

Tidak hanya petani atau pemerintah saja yang perlu memahami irigasi. Pengetahuan tentang sistem irigasi ini juga perlu diketahui oleh banyak orang. Tujuannya adalah untuk melibatkan semua orang dalam memelihara sistem irigasi ini. Misalnya, jangan mengotori sistem irigasi Anda. Sebelum membahas sistem irigasi pertanian lebih lanjut, ada baiknya memahami definisi sistem irigasi

Tujuan dari dilakukannya irigasi ialah irigasi mempunyai tujuan yang meliputi : mengatur suhu dari tanah, mencuci tanah yang mengandung racun, mengangkut bahan pupuk dengan melalui aliran air yang ada, menaikkan muka air tanah, meningkatkan elevasi suatu daerah dengan cara mengalirkan air dan mengendapkan lumpur yang terbawa air, dan lain sebagainya. Sesuai dengan definisi irigasinya, maka tujuan irigasi pada suatu daerah adalah upaya rekayasa teknis untuk penyediaan dan pengaturan air dalam menunjang proses produksi pertanian, dari sumber air ke daerah yang memerlukan serta mendistribusikan secara teknis dan sistematis Kemudian kebutuhan irigasi itu sendiri yaitu Kebutuhan air irigasi adalah jumlah volume air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan evaporasi,kehilangan air, kebutuhan air untuk tanaman dengan memperhatikan jumlah air yang diberikan oleh alam melalui hujan dan kontribusi air tanah. Kebutuhan air sawah untuk padi ditentukan oleh factor-faktor berikut:

- a. Penyiapan lahan
- b. Penggunaan konsumtif
- c. Perkolasi dan rembesan
- d. Pergantian lapisan air
- e. Curah hujan efektif

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu masyarakat berperan dalam pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan di desa pasar matanggor telah berjalan dengan baik dan cukup efektifnya. Hal ini dapat dibuktikan pada tanggal 22 Juli 2023 peran masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan berjalan dengan lancar. Kegiatan pemanfatan dan pelestarian irigasi dihadiri oleh sekretaris desa, masyarakat setempat, dan warga

Copyright: Ismail Husain, Riskon Ali Guru Harahap, Rizka Indah Fadhila Harahap,
Misbahul Fadhila Dauly, Indah Meilina

kkn 106 uinsu yang ikut berpartisipasi dalam menyalurkan, pemanfaatan dan pelestarian saluran irigasi untuk persawahan warga desa pasar matanggor. Masyarakat desa pasar matanggor mengatakan irigasi bagi masyarakat pasar matanggor adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Partisipasi masyarakat sepenuhnya dilihat dari keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Lebih lanjut, melalui partisipasi tersebut masyarakat mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang telah memberikan izin untuk melakukan studi sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. **Kepada para pengawas eksternal (DPL) Bapak Dr. Ismail Husein, M.Si yang telah membimbing dan membantu kelancaran KKN 106 UINSU**
3. **Kepada semua pihak yang membantu tim pengadi di dalam pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) untuk memastikan kegiatan tersebut selesai dengan benar dan tepat waktu**
4. **Dan yang terakhir ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Pasar Matanggor, Kec Batang Onang, Kab Padang Lawas Utara yang telah menerima kami KKN 106 UINSU**

DAFTAR PUSTAKA

- (Herdiana, 2019)Ardi, 2013. (2015). I r i g a s i. UU No.7 Tahun 2004 Tentang Sumberdaya Air, 46–94.
- Arinto, F. E. (2018). Pelestarian Arsitektur Berdasarkan Architectural Archetypes Melalui Metode Grafis. ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur, 3(1), 37. <https://doi.org/10.30822/artk.v3i1.158>
- Asaniyah, N. (2017). PELESTARIAN INFORMASI KOLEKSI LANGKA: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. Buletin Perpustakaan, 57, 85–94.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Jurnal Geografi, 4(1), 37–49.
- Darsiharjo, Supriatna, U., & Saputra, I. M. (2016). Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis. Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure, 13(1), 55–60. <File:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/2036-3625-1-SM.pdf>
- East, O. F., & Regency, L. (2015). 2) 1) 2). 3(2), 21–30.
- Ferromagnetic, I. N. (1968). ~ 2.6 2.4 ,. 27(4), 220–221.
- Hadiyanto, & Wulandari, S. (2017). Penggunaan istilah oleh masyarakat kerinci dalam budaya agraris bidang persawahan: Upaya pelestarian bahasa daerah Melayu Kerinci. Jurnal Titian, 1(2), 1–23. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/4220>
- Hendy luthfanto. (2013). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Herdiana, D. (2019). Dsa Wisata Berbasis Masyarakat. Jumpa, 6(1), 63–86.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). Modul Pengenalan Sistem Irigasi. Modul Pengenalan Sistem Irigasi, 1–46.
- Lailia, A. N. U. R. (2000). Adln – perpustakaan universitas airlangga.
- Noor Justiatini, W., & Zainal Mustofa, M. (2020). Bimbingan Pra Nikah Dalam Mbentukan Keluarga Sakinah. Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.9>
- Prastiani, I., & Subekti, S. (2019). Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus pada Museum Radya Pustaka Surakarta). Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(3), 141–150. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23141>
- Pratama Putri, M. (2016). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Sosialisasi Pemilu Pada Pemilu Presiden 2014 di Kalimantan Timur. Ejournal.Iikom.Fisip-Unmul, 4(1), 30–43.
- Sapri, Ahmad, M., Monalisa, I., Astinah, A. A., & Wirfandi. (2019). Peranan Camat dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 5(2), 33–48. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2127>

- Utara, U. S., WULAN, A. I. S., Maiti, Bidinger, Anonim, Zamzami, Z., Azmeri, A., Syamsidik, S., Jurusan, M., Sipil, T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Sari, D. R., Astuti, F. A., Sungkowo, A., Kristanto, W. A. D., Irpan, A., Sujatmoko, B., Hendri, A., ... Agung, P. (2015). Anton Priyonugroho. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 1(1), 1–14.
- Wicaksana, A. (2016). Pemanfaatan Situs Keagamaan. <https://Medium.Com/>, 10–24. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yujana, C. A., Kurniawan, A., Suranata, P. G., Studi, P., Sipil, T., Warmadewa, U., Arsitektur, P. S., Warmadewa, U., & Irigasi, J. (2022). Pkm Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (Bppi) Dalam Pemetaan Kawasan Subak Selat. *Jurnal Abdi Daya*, 2(2), 30–37.